

**Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan,  
Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Dan Kewajiban Moral Terhadap  
Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor  
(Studi Kasus pada Pengemudi Ojek *Online* Platform Gojek dan Grab di  
Tangerang Raya)**

Ulan  
Universitas Buddhi Dharma  
Email : [ulanehipassiko@gmail.com](mailto:ulanehipassiko@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini disusun untuk mengkaji serta membuktikan pengaruh beberapa faktor, yaitu tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kewajiban moral terhadap tingkat kepatuhan dalam pembayaran PKB. Fokus dalam studi ini diarahkan pada pengemudi ojek *online* yang beroperasi melalui platform Gojek dan Grab di area Tangerang Raya yaitu Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Tangerang Selatan. Studi ini menggunakan lima variabel bebas, meliputi tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, serta kewajiban moral, dan satu variabel terikat yaitu kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber datanya berupa data primer yang dikumpulkan lewat penyebaran angket (kuesioner) secara daring melalui Google Formulir. Subjek dalam studi ini adalah pengemudi ojek *online* Gojek dan Grab di Tangerang Raya, sedangkan objek penelitian mencakup seluruh variabel independen dan dependen yang dianalisis. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling*, sehingga didapat total responden sebanyak 96 orang. Data yang telah diperoleh lalu diolah dan dianalisis menggunakan SPSS 25 lewat tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis yang mencakup uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Temuan dari studi ini, yaitu tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan memberikan dampak yang signifikan terhadap kepatuhan dalam pembayaran PKB. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai t hitung masing-masing sebesar 2,430; 2,477; 2,897; dan 3,014 yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,98667, serta nilai signifikansi masing-masing 0,017; 0,015; 0,005; dan 0,003 yang berada di bawah batas 0,05. Di sisi lain, kewajiban moral tidak menunjukkan dampak yang signifikan, dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 1,665 yang lebih kecil dibandingkan t tabel 1,98667 dan nilai signifikansi sebesar 0,099 yang melebihi 0,05. Secara simultan, semua variabel independen dalam studi ini berdampak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor, sebagaimana terbukti oleh nilai F hitung yaitu 24,210 yang mana lebih tinggi dari F tabelnya 2,32 serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Kewajiban Moral, Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat serta arus globalisasi telah mendorong perubahan besar dalam pola kehidupan masyarakat, terutama dalam aspek mobilitas. Aktivitas yang semakin dinamis menuntut sarana transportasi yang cepat, fleksibel, dan efisien, sehingga kendaraan bermotor menjadi pilihan utama. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah kendaraan, tetapi juga memunculkan tantangan bagi pemerintah dalam mengatur kepemilikan serta penggunaannya melalui kebijakan perpajakan.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menjadi salah satu instrumen penting dalam pengelolaan tersebut. Selain berfungsi sebagai sumber pendapatan asli daerah, PKB juga berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur, pemeliharaan jalan, peningkatan layanan transportasi, serta operasional pemerintahan daerah. Dengan demikian, optimalisasi penerimaan pajak kendaraan bermotor sangat bergantung pada tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya secara tertib dan sesuai ketentuan. Kepatuhan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan perilaku wajib pajak ketika ia memenuhi kewajiban membayar pajak secara tepat waktu dan sesuai peraturan yang berlaku.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pembayaran PKB masih menjadi permasalahan. Data menunjukkan adanya kecenderungan tingginya tunggakan pajak kendaraan bermotor, meskipun jumlah kendaraan tidak selalu mengalami peningkatan signifikan. Fenomena ini terlihat di Provinsi Banten, di mana persentase tunggakan pajak masih cukup tinggi dalam beberapa tahun terakhir, sebagaimana diungkap oleh (Fujiana & Cadith, 2025).

Permasalahan ini semakin diperkuat oleh data di tingkat daerah. Di Kota Tangerang, tercatat sebanyak 296.008 unit kendaraan bermotor menunggak pajak dari total 697.670 unit kendaraan pada tahun 2024 (Tim Redaksi Tangerang News, 2024). Selain itu, akumulasi tunggakan PKB di Provinsi Banten dari tahun 2020 hingga 2024 mencapai Rp744,37 miliar (Rostinah, 2025). Besarnya angka tunggakan ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak masih menjadi tantangan serius yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Fenomena rendahnya kepatuhan ini menjadi semakin menarik ketika dikaitkan dengan kelompok tertentu, seperti pengemudi ojek *online* di wilayah Tangerang Raya. Kelompok ini memiliki karakteristik unik, yaitu menjadikan kendaraan bermotor sebagai alat utama untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan data Dinas Perhubungan Provinsi Banten, jumlah pengemudi ojek *online* di wilayah tersebut mencapai sekitar 28.000 orang, yang terdiri dari pengemudi platform Gojek dan Grab (Wiryono & Patnistik, 2020).

Selain jumlahnya yang besar, pengemudi ojek *online* juga memiliki kondisi ekonomi yang cenderung fluktuatif, sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan dan kemauan dalam membayar pajak. Di sisi lain, tingkat pengetahuan perpajakan, kesadaran, persepsi terhadap sanksi, serta nilai moral di antara mereka juga beragam. Dari survei yang dilakukan oleh *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)*, platform Gojek dan Grab merupakan layanan transportasi berbasis digital dengan pengguna terbesar di Indonesia (Pamungkas, 2023), sehingga keduanya menjadi fokus yang relevan dalam penelitian ini.

Tingkat pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima individu dalam periode tertentu yang mencerminkan kemampuan ekonomi wajib pajak. Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman WP terkait aturan, fungsi, dan prosedur perpajakan. Kesadaran wajib pajak merupakan sikap dan kemauan individu untuk memenuhi kewajiban pajak secara sukarela tanpa paksaan. Sanksi perpajakan adalah bentuk hukuman atau denda yang dikenakan kepada WP yang

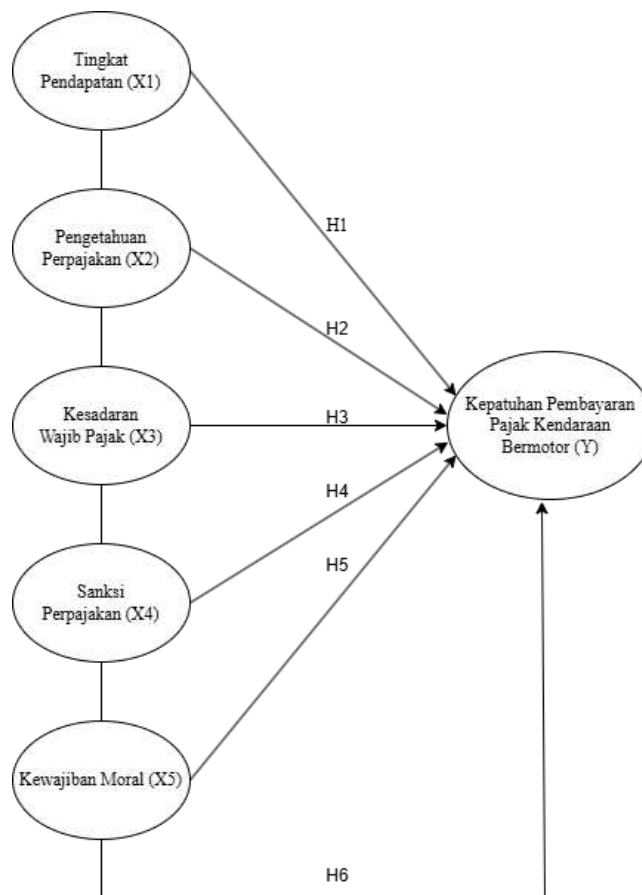
melanggar ketentuan perpajakan. Kewajiban moral adalah dorongan dari nilai etika dan prinsip pribadi untuk bertindak patuh terhadap aturan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, dan kewajiban moral terhadap kepatuhan pembayaran PKB, khususnya pada pengemudi ojek *online* di Tangerang Raya. Studi ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dalam memperkaya kajian perpajakan, serta secara praktis menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan serta strategi guna meningkatkan kepatuhan pajak.

Secara konseptual, penelitian ini berlandaskan pada teori kepatuhan (*compliance theory*) yang menjelaskan bahwa individu cenderung menaati aturan apabila memahami, menyadari, dan menganggap aturan tersebut penting. Dalam konteks perpajakan, kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat pengetahuan, kesadaran, penerapan sanksi, serta nilai moral individu. Dengan demikian, kelima variabel tersebut dinilai mampu memberikan gambaran dalam menjelaskan perilaku wajib pajak terkait kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban pembayaran pajak kendaraan bermotor.

## Kerangka Konseptual

Gambar I. Kerangka Konseptual



## Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis dalam studi ini :

- H1 : Tingkat pendapatan berdampak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya).
- H2 : Pengetahuan perpajakan berdampak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya).
- H3 : Kesadaran wajib pajak berdampak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya).
- H4 : Sanksi perpajakan berdampak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya).
- H5 : Kewajiban moral berdampak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya).
- H6 : Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kewajiban Moral berdampak signifikan terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus pada pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Objek penelitian meliputi tingkat pendapatan (X1), pengetahuan perpajakan (X2), kesadaran wajib pajak (X3), sanksi perpajakan (X4), kewajiban moral (X5), serta kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor (Y). Subjek penelitian adalah pengemudi ojek *online* Gojek dan Grab di wilayah Tangerang Raya. Data yang dipakai merupakan data primer.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam studi ini adalah pengemudi ojek *online* platform Gojek dan Grab di Tangerang Raya dengan jumlah sekitar 28.000 orang (data 2020), namun jumlah pasti terkini belum diketahui. Sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan rumus *Lemeshow* karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga diperoleh sebanyak 96 responden, dengan kriteria pengemudi yang berdomisili di Tangerang Raya dan merupakan wajib pajak yang membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

### Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data dalam studi ini dilakukan melalui angket (kuesioner) berbasis Google Formulir yang berisi pernyataan untuk mengukur setiap variabel. Penyebarannya menggunakan dua cara, yaitu secara *online* melalui media sosial dan secara langsung kepada pengemudi ojek *online* dengan memberikan tautan untuk diisi di tempat.

### Teknik Menganalisis Data

Data dalam studi ini diolah, dianalisis menggunakan SPSS versi 25 lewat tahapan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Lalu diakhiri dengan uji hipotesis melalui tahapan uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, serta uji t dan uji F.

### Operasional Variabel

Tabel I. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Formula	Source
1	Tingkat Pendapatan (X1)	Skala Likert 1–5 (STS–SS)	Bhagaskara et al. (2023)
2	Pengetahuan Perpajakan (X2)	Skala Likert 1–5 (STS–SS)	Lefrandi, (2021)
3	Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Skala Likert 1–5 (STS–SS)	Juliantari et al. (2021)
4	Sanksi Perpajakan (X4)	Skala Likert 1–5 (STS–SS)	Juliantari et al. (2021)
5	Kewajiban Moral (X5)	Skala Likert 1–5 (STS–SS)	Juliantari et al. (2021)
6	Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Skala Likert 1–5 (STS–SS)	Juliantari et al. (2021)

### HASIL

Tabel II. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendapatan	96	18	25	21,95	1,832
Pengetahuan Perpajakan	96	14	25	22,00	2,128
Kesadaran Wajib Pajak	96	17	25	22,50	1,941
Sanksi Perpajakan	96	18	25	22,86	1,798
Kewajiban Moral	96	17	25	22,60	1,821
Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor	96	18	25	22,74	1,617
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Dapat dilihat melalui statistik deskriptif di atas, variabel tingkat pendapatan berada pada rentang skor 18 hingga 25 dan nilai rata-ratanya 21,95 dan penyimpangan sebesar 1,832. Variabel pengetahuan perpajakan menunjukkan kisaran nilai antara 14 sampai 25, dengan rata-rata 22,00 serta standar deviasi 2,128. Selanjutnya, kesadaran wajib pajak dengan nilai terendah 17 dan tertinggi 25, kemudian nilai rata-rata 22,50 dan standar deviasi 1,941.

Untuk variabel sanksi perpajakan, nilai yang diperoleh yaitu 18 hingga 25 dan nilai rata-rata sebesar 22,86 lalu standar deviasi 1,798. Sementara itu, kewajiban moral berada pada rentang nilai 17 sampai 25, dengan nilai rata-rata 22,60 serta standar deviasi 1,821. Adapun variabel kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan nilai minimum 18 dan maksimum 25, dengan rata-rata 22,74 serta standar deviasi sebesar 1,617.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel III. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

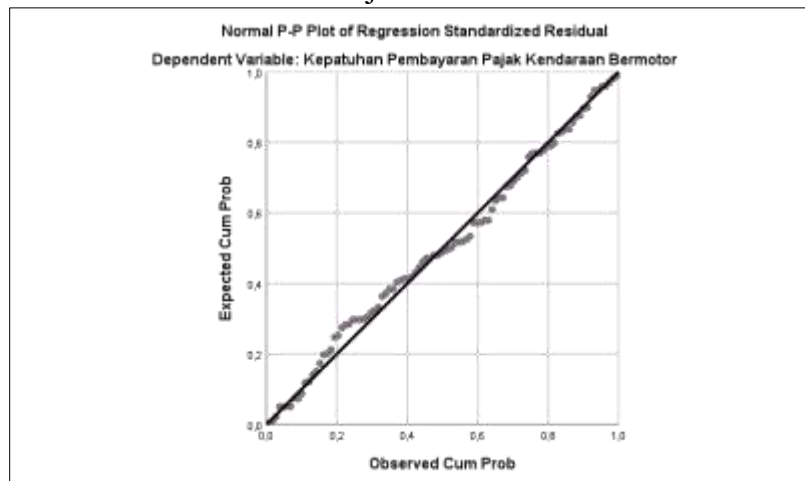
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,05613515
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,054
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Uji di atas menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data dalam studi ini memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal.

Gambar II. Uji Normalitas P-Plot



Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Dari tampilan grafik Normal P-Plot, dapat dilihat sebaran titik mendekati garis diagonal dan cenderung mengikuti arahnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa distribusi data bersifat normal, sehingga kriteria asumsi normalitas dapat dinyatakan terpenuhi.

## Uji Multikolinearitas

Tabel IV. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Tingkat Pendapatan	,944	1,060
	Pengetahuan Perpajakan	,492	2,033
	Kesadaran Wajib Pajak	,654	1,530
	Sanksi Perpajakan	,642	1,558
	Kewajiban Moral	,601	1,664

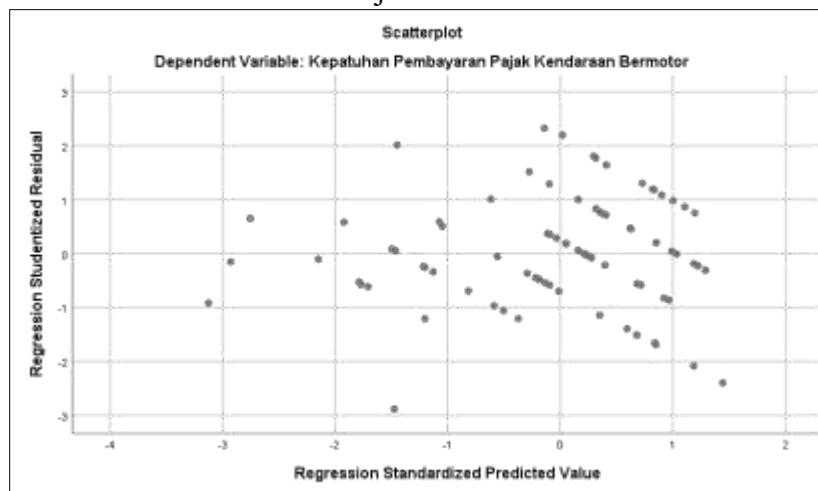
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Dari data di atas, seluruh variabel dalam studi ini mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  (Tingkat Pendapatan 0,944; 1,060, Pengetahuan Perpajakan 0,492; 2,033, Kesadaran Wajib Pajak 0,654; 1,530, Sanksi Perpajakan 0,642; 1,558, dan Kewajiban Moral 0,601; 1,664). Maka dari itu, tidak ada gejala multikolinearitas pada model penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas

Gambar III. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa pola yang jelas. Dengan demikian, model tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

**Uji Statistik**  
**Uji Analisis Regresi Linier Ganda**

Tabel V. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,419	2,097		1,154	,252
	Tingkat Pendapatan	,152	,063	,172	2,430	,017
	Pengetahuan Perpajakan	,185	,075	,243	2,477	,015
	Kesadaran Wajib Pajak	,205	,071	,247	2,897	,005
	Sanksi Perpajakan	,233	,077	,259	3,014	,003
	Kewajiban Moral	,131	,079	,148	1,665	,099

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Melalui data tersebut, maka model regresi dalam studi ini yaitu  $Y = 2,419 + 0,152X_1 + 0,185X_2 + 0,205X_3 + 0,233X_4 + 0,131X_5 + e$ . Nilai konstanta sebesar 2,419 mengindikasikan bahwa pada saat seluruh variabel independen dianggap tetap, maka tingkat kepatuhan berada pada nilai tersebut. Seluruh koefisien regresi memiliki nilai positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Kewajiban Moral akan meningkatkan Kepatuhan Pembayaran PKB masing-masing sebesar 0,152; 0,185; 0,205; 0,233; dan 0,131.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel VI. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 <sup>a</sup>	,574	,550	1,085

a. Predictors: (Constant), Kewajiban Moral, Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan  
 b. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Jika dilihat dari data di atas, nilai R Square adalah 0,574 menunjukkan bahwa variabel X1 hingga X5 dapat menjelaskan 57,4% variasi kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor. Setelah disesuaikan, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,550 mengindikasikan kemampuan model menjelaskan sebesar 55,0%, sedangkan 42,6% sisanya dipengaruhi oleh hal lain di luar model.

## Uji T

Tabel VII. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,419	2,097		1,154	,252
	Tingkat Pendapatan	,152	,063	,172	2,430	,017
	Pengetahuan Perpajakan	,185	,075	,243	2,477	,015
	Kesadaran Wajib Pajak	,205	,071	,247	2,897	,005
	Sanksi Perpajakan	,233	,077	,259	3,014	,003
	Kewajiban Moral	,131	,079	,148	1,665	,099

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, serta sanksi perpajakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar PKB. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel (1,98667) serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Sementara itu, variabel kewajiban moral tidak memberikan dampak yang berarti, karena nilai t hitung < t tabel dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05.

## Uji F

Tabel VIII. Uji-F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	142,525	5	28,505	24,210	,000 <sup>b</sup>
	Residual	105,965	90	1,177		
	Total	248,490	95			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor  
 b. Predictors: (Constant), Kewajiban Moral, Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan

Sumber : Data primer, diolah melalui SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,210 > F tabel sebesar 2,32, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berdampak signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam membayar PKB.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil studi, tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi perpajakan memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan pembayaran

PKB. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor ekonomi, pemahaman, serta kesadaran dan tekanan regulatif menjadi pendorong utama dalam membentuk perilaku patuh, khususnya pada pengemudi ojek *online* yang sangat bergantung pada kendaraan sebagai sumber penghasilan. Sebaliknya, kewajiban moral tidak menunjukkan dampak yang signifikan, yang menandakan bahwa nilai moral saja belum cukup kuat untuk mendorong kepatuhan tanpa didukung faktor praktis.

Secara simultan, seluruh variabel tetap memberikan dampak signifikan terhadap kepatuhan. Hal ini mengartikan bahwa perilaku kepatuhan tidak terbentuk dari satu faktor tunggal, melainkan dari kombinasi berbagai aspek yang saling berkaitan, sehingga pendekatan yang komprehensif lebih tepat dalam menjelaskan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

## KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel tingkat pendapatan, pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, serta sanksi perpajakan berdampak signifikan terhadap kepatuhan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya, kewajiban moral tidak terbukti memberikan dampak yang berarti. Namun demikian, ketika diuji secara bersama-sama, seluruh variabel independen dalam studi ini terbukti berdampak signifikan terhadap variabel dependen.

## REFERENSI

- Fujiana, H., & Cadith, J. (2025). Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Prosiding Senandika Seminar Nasional Administrasi Publik UNTIRTA*, 1(1), 1–7. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.phpSenandika/article/view/30080/13743>.
- Juliantari., et al. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, sanksi pajak, dan sosialisasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kantor samsat gianyar. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 128–139.
- Bhagaskara., et al. (2023). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 74–88. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i1.449>.
- Lefrandi, M. D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Di Surabaya. 4(1), 16.
- Pamungkas, D. I. (2023). Gojek, Grab, Maxim dan inDrive Mana yang Memiliki Konsumen Paling Banyak? *Okezone.Finance*. [https://economy.okezone.com/read/2023/08/09/455/2860591/gojek-grab-maxim-dan-indrive-mana-yang-memiliki-konsumen-paling-banyak-inijawabannya?page=all&utm\\_source](https://economy.okezone.com/read/2023/08/09/455/2860591/gojek-grab-maxim-dan-indrive-mana-yang-memiliki-konsumen-paling-banyak-inijawabannya?page=all&utm_source) (Diakses tanggal 15 September 2025).
- Rostinah. (2025). 2 Juta Kendaraan di Banten Nunggak Pajak. *Radar Banten Tv*. [https://www.radarbanten.co.id/2025/04/05/2-juta-kendaraandibantennunggakpajak/#google\\_vignette](https://www.radarbanten.co.id/2025/04/05/2-juta-kendaraandibantennunggakpajak/#google_vignette) (Diakses tanggal 12 September 2025).
- Singgih Wiryono, & Patnistik, E. (2020). Ada 28.000 Ojol di Tangerang Raya, Swab Test Gratis Baru Jangkau 2.100. *Kompas.Com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/07/17/14274141/ada-28000-ojol-di-tangerang-raya-swab-test-gratis-baru-jangkau-2100#:~:text='Grab 13.000%2C Gojek>

15.000. Total 28.000 untuk,kata dia di Terminal Poris Plawad%2C Jumat. (Diakses tanggal 12 September 2025).

Tim Redaksi Tangerang News. (2024). Masih Ada 296.008 Unit Kendaraan Nunggak Pajak di Kota Tangerang, Begini Langkah Samsat Cikokol. TangerangNews.Com. <https://www.tangerangnews.com/kota-tangerang/read/48415/Masih-Ada-296008-Unit-Kendaraan-Nunggak-Pajak-di-KotaTangerang-Begini-Langkah-Samsat-Cikokol> (Diakses tanggal 12 September 2025).